

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti memiliki cakupan yang lebih luas serta variasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan. Namun demikian, tidak berarti bahwa penelitian kualitatif tidak tersusun secara sistematis dan teratur, hanya saja penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan. Dikarenakan spesifikasi penelitian kuantitatif adalah pada struktur yang tegas dan teratur, maka tahapan dari awal hingga akhir penelitian sudah dapat diramalkan. Disisi lain, disebutkan bahwa penelitian kuantitatif banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penyajian hasil. Penyajian hasil dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang representative akan meningkatkan serapan pembaca serta mempermudah penyampaian informasi. (Hardani et al., 2020:239)

Sedangkan menurut ahli lainnya menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistika untuk interpretasi datanya. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilaksanakan pada penelitian menggunakan alat ukur statistika inferensi (Misalnya: Regresi, Korelasi) untuk pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis

akan terlihat pengaruh, hubungan, perbedaan yang diperoleh (signifikansi hubungan atau signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar dan ditentukan metodenya dalam hal menentukan jumlah dan cara penarikan sampel. (Raihan, 2017:35)

Penelitian kuantitatif didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang dibangun dari empiris, teramati dan terukur, menggunakan logika matematika membuat generalisasi. Teori kebenaran yang dianut oleh positivisme termasuk teori korespondensi antara pernyataan/verbal dengan realitas empiris/obyeknya. (Raihan, 2017:35)

3.2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (deependublish.com) menjelaskan objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel independen pada penelitian terdiri dari inovasi produk sebagai X_1 dan harga sebagai variabel X_2 . Dimana variabel inovasi produk (X_1) terdiri dari indikator Produk Baru, Peniruan Produk, dan Perluasan Produk. Selain itu variabel harga (X_2) terdiri dari indikator Keterjangkauan harga, Daya Tarik, Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk dan Kesesuaian Harga dengan Manfaat Produk. Adapun variabel dependen terdiri dari keputusan pembelian sebagai Y . Variabel keputusan pembelian terdiri dari indikator Kebutuhan, Kecocokan atau ketidakcocokan, Pengalaman, Banyak alternatif dan keyakinan. Lokasi yang di pilih dalam penelitian adalah para konsumen produk strudel di rumah alta.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum yang berarti keterangan yang menggambarkan persoalan atau hasil pengamatan dari ciri atau karakteristik populasi atau sampel dan seringkali dalam bentuk angka. Syarat data dari suatu penelitian harus bersifat objektif, mampu menggambarkan seluruh persoalan sampel (representatif) dan tepat waktu (*up to date*) (Hardani et al., 2020:245). Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis data pada penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan dari sumber primer ataupun sekunder. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah penggunaan eksperimen dan survei. Disisi lain, data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. (Hardani et al., 2020:401)

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Data primer dari penelitian ini merupakan data hasil kuisioner dari informan. Data Primer pada penelitian ini merupakan konsumen yang datang ke Rumah Alta untuk membeli produk strudel.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi akan memberikan gambaran tentang berbagai informasi tentang jumlah yang banyak dan luasnya daerah serta variasi yang banyak pada kajian yang akan kita pelajari. Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis. Populasi adalah keseluruhan unit yang telah ditetapkan informasi yang diinginkan, karena itu populasi dapat berbeda-beda sesuai dengan masalah yang akan diteliti (Barlian, 2016:30).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap produk strudel di Rumah Alta diketahui bahwa pada bulan Februari 2022 sebanyak 280 konsumen. Dari data tersebut nantinya jumlah sampel penelitian dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin dimana Rumus Slovin ini digunakan untuk jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. (Nalendra et al., 2021:28)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel

harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani et al., 2020:362). Menurut Murgono Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Hardani et al., 2020:364). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009:221) menjelaskan *accidental sampling* merupakan cara mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan konsumen yang membeli produk strudel ke Rumah Alta. Menurut Sugiyono (2009:200) menjelaskan nilai e diketahui sebagai berikut.

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dengan jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dengan jumlah kecil

Berdasarkan kedua nilai e tersebut maka peneliti menggunakan nilai e dengan besar 10%. Selain itu menurut perhitungan rumus slovin diketahui jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + (280 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{280}{1 + 2,8} = 74$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin diketahui bahwa dengan terdapat sampel penelitian sebesar 74 Konsumen yang akan menjadi

responden pada penelitian ini.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dimana diantaranya sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negative. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas dari variabel bebas. Variabel bebas sering juga disebut variabel stimulus, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Barlian, 2016:27). Pada penelitian ini variabel bebas penelitian terdiri dari

- 1) Inovasi
- 2) Harga

b. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel dependen atau terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Barlian, 2016:27). Sedangkan menurut Hardani et al. (2020:303) menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel terikat terdiri

dari Keputusan Pembelian

3.5.2. Definisi Konseptual

a. Inovasi Produk (X_1)

Inovasi produk merupakan penerapan ide atau perilaku yang bisa menjadi sistem, kebijakan, program, perangkat, proses, produk atau jasa yang baru bagi organisasi selain itu mampu menghasilkan keuangan sumber daya melalui kemampuan penciptaan kekayaan dan perubahan sumber daya bisnis sehingga memberikan kesan pembeda, kesan khusus maupun ciri khas dari sebuah produk dari lainnya (Zainurrosalamia, 2017:26). Indikator penilaian variabel Inovasi terdiri dari perluasan produk, peniruan produk dan produk baru.

b. Harga (X_2)

Harga merupakan jumlah nilai (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya serta mampu meningkatkan pengaruhnya pada saat penjualan (Rasyid & Indah, 2018:40). Indikator penilaian variabel Harga terdiri dari keterjangkauan harga, daya tarik, kesesuaian harga dengan kualitas produk dan kesesuaian harga dengan manfaat produk.

c. Keputusan Pembelian (Y)

Keputusan pembelian merupakan proses pengambilan keputusan pembelian untuk menentukan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yang mengakibatkan pembeli ataupun konsumen melakukan pembelian produk pada pelaku usaha (Rasyid & Indah, 2018:40). Indikator penilaian variabel keputusan pembelian

terdiri dari kebutuhan, Kecocokan atau ketidakcocokan, pengalaman, banyak alternatif dan keyakinan.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur. (Nurdin & Hartati, 2019:122)

a. Inovasi Produk (X_1)

Menurut Robbins dan Coulter dalam Hidayatullah et al. (2020:21) menjelaskan bahwa inovasi merupakan cara untuk menumbuhkan ide-ide kreatif dan mengubahnya menjadi produk atau metode kerja yang berguna. Selain itu dengan adanya inovasi mampu memenuhi harapan konsumen sebagai produk baru yang mempunyai keunikan sendiri dalam kreatifitasnya.

Indikator pada penelitian ini dengan variabel Inovasi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perluasan Produk : Produk Strudel Rumah Alta memiliki perbedaan dari produk strudel lainnya.
- 2) Peniruan Produk : Produk Strudel Rumah Alta memiliki ciri khusus perpaduan rasa pisang
- 3) Produk Baru : Tidak ada Produk Strudel selain di Rumah Alta pada daerah Lumajang

b. Harga (X_2)

Harga sebagai atribut menurut Mowen dan Minor dalam Octavia et al. (2021:49) dapat diartikan bahwa harga merupakan konsep keanekaragaman yang memiliki arti berbeda bagi tiap konsumen, tergantung karakteristik konsumen, situasi dan produk. Dengan kata lain, pada tingkat harga tertentu yang telah dikeluarkan, konsumen dapat merasakan manfaat dari produk yang telah dibelinya. Indikator pada penelitian ini dengan variabel Harga diuraikan sebagai berikut:

- 1) Keterjangkauan harga : Harga jual produk Rumah Alta terjangkau
- 2) Daya Tarik : Produk Rumah Alta sebanding dengan harganya
- 3) Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk : Harga jual produk Rumah Alta tidak mempengaruhi kualitas rasa yang diberikan
- 4) Kesesuaian Harga dengan Manfaat Produk : Harga jual produk Rumah Alta sesuai dengan manfaat produk yang diberikan

c. Keputusan Pembelian (Y)

Hidayatullah et al. (2020:21) menjelaskan keputusan pembelian merupakan kegiatan yang dilakukan penjual saat menjual produknya dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut. Indikator pada penelitian ini dengan variabel Sistem Akutansi Keuangan Daerah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan : Jumlah produk yang dijual sesuai dengan kebutuhan
- 2) Kecocokan atau ketidakcocokan : Rasa produk Rumah Alta cocok dengan selera konsumen

- 3) Pengalaman : Konsumen dapat melihat tampilan produk Strudel Rumah Alta
- 4) Banyak Alternatif : Produk Rumah Alta memiliki berbagai jenis varian rasa.
- 5) Keyakinan : Konsumen yakin membeli produk di Rumah Alta karena kualitas produk terpercaya

3.6. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian yang valid sangat dibutuhkan. Untuk itu perlu diikuti langkah-langkah penyusunan instrumen yang baik yang nantinya terdapat “*content validity*” atau “*predictive validity*”. Instrumen itu hendaklah mudah diterapkan dan mempunyai norma tertentu dalam menentukan angka yang mereka dapat. Instrumen penelitian kuantitatif perlu dimantapkan dan ditimbang oleh orang yang ahli dalam bidang yang diteliti sebelum diujicobakan dan digunakan dalam pengumpulan data yang sebenarnya (Nurdin & Hartati, 2019:76). Berdasarkan hal tersebut maka instrumen penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Inovasi	Perluasan Produk	Produk Strudel Rumah Alta memiliki perbedaan dari produk strudel lainnya	Ordinal	(Hidayatullah et al., 2020)
		Peniruan Produk	Produk Strudel Rumah Alta memiliki ciri khusus perpaduan rasa	Ordinal	

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Produk Baru	pisang Tidak ada Produk Strudel selain di Rumah Alta pada daerah Lumajang	Ordinal	
		Keterjangkauan harga	Harga jual produk Strudel Rumah Alta terjangkau	Ordinal	
		Daya Tarik	Produk Strudel Rumah Alta sebanding dengan harganya	Ordinal	
2	Harga	Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk	Harga jual produk Strudel Rumah Alta tidak mempengaruhi kualitas rasa yang diberikan	Ordinal	(Octavia et al., 2021)
		Kesesuaian Harga dengan Manfaat Produk	Harga jual produk Strudel Rumah Alta sesuai dengan manfaat produk yang diberikan	Ordinal	
		Kebutuhan	Jumlah produk Strudel yang dijual sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	
3	Keputusan Pembelian	Kecocokan atau ketidaccocokan	Rasa produk Strudel Rumah Alta cocok dengan selera konsumen	Ordinal	(Rozak, 2017)
		Pengalaman	Konsumen dapat melihat tampilan produk Strudel	Ordinal	
		Banyak Alternatif	Produk Strudel Rumah Alta	Ordinal	

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
		Keyakinan	memiliki berbagai jenis varian rasa Konsumen yakin membeli produk Strudel di Rumah Alta karena kualitas produk terpercaya	Ordinal	

3.7. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti membutuhkan banyak alat atau teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya (Barlian, 2016:42). Peneliti menggunakan metode kuisisioner pada penelitian ini.

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa (*checklist*) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar diamati, hadir atau benar atau sebaliknya (Hardani et al., 2020:406). Pada penelitian ini, pembagian kuisisioner dilakukan dengan membagikan secara langsung kepada konsumen yang membeli produk strudel di rumah alta. Hal ini dilakukan untuk bisa secara langsung mendapatkan data responden serta bisa mempermudah penjelasan maksud dari kuisisioner yang

diberikan.

Sedangkan pada penelitian ini skala pengukuran yang dipakai berupa skala *linkert*. Teknik ini memungkinkan responden untuk menilai item pada skala lima hingga tujuh poin tergantung pada jumlah perjanjian atau ketidaksepakatan mereka pada item tersebut. Skala *Likert* terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti (Hardani et al., 2020:390). Pada penelitian ini digunakan skala berikut ini:

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Ragu

4 = Tidak Setuju

5= Sangat Tidak Setuju

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam seluruh kegiatan penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Kecendrungan penelitian banyak menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan teknik dan metode statistik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdiri dari Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan terakhir uji hipotesis dengan dibantu alat hitung SPSS untuk mempermudah mencari hasil perhitungan.

3.8.1. Uji Instrumen

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat mengukur apa yang kita harapkan, dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat, maka

instrument penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Jika validitas dan rentabilitas tidak dapat diketahui, maka akan berakibat pada fatalnya dalam memberikan kesimpulan ataupun alasan terhadap hubungan antar variabel. Instrumen penelitian harus dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Bagaimanapun uji validitas dan reabilitas penting untuk dilakukan. (Nurdin & Haartati, 2019:167)

a. Uji Reliabel

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha* (α). Menurut Nugroho, Y. A., (2011:33) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan indeks kriteria dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Yohanes Anton Nugroho, (2011)

b. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Artinya instrument tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena memang meteran merupakan alat mengukur panjang (Nurdin & Haartati, 2019:168). Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Item atau butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r (koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor) $> 0,30$. Oleh karena itu, suatu butir pertanyaan dalam instrumen dapat dikatakan valid jika memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruksya (variabel). Selanjutnya pengujian validitas dapat menggunakan rumus uji hubungan dengan Pearson Product dengan bantuan SPSS.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi sudah bebas dari gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah

statistik non parametrik (Nuryadi et al., 2017:79). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogorof-smirnov test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikansi (α) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika taraf signifikansi (α) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standart error* menjadi tak hingga. (Janie, 2012:19) Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Perdana, 2016:49). Uji heteroskedastisitas pada

penelitian ini menggunakan uji glejser (*glesjer test*) yaitu dengan cara meregresikan *absolute residual* dengan variabel bebasnya. Apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Atau apabila hasil regresi *absolute* terhadap seluruh variabel bebasnya mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas maka diperbaiki dengan melakukan transformasi log, yaitu membagi model regresi asal dengan salah satu variabel bebas.

3.8.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + \varepsilon$$

Dengan Y adalah variabel terikat, dan X adalah variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. (Perdana, 2016:61) Maka dapat dirumuskan Rumus Y sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keputusan Pembelian

a : konstanta

b : koefisien regresi

X_1 : Inovasi Produk

X_2 : Harga

ε : Kesalahan Regresi

3.8.4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji Asumsi Klasik di atas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t (uji parsial) dan uji simultan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh dari variabel independen (Inovasi dan Harga) terhadap variabel Dependen (Keputusan Pembelian).

a. Uji t (Uji parsial)

Menurut Nuryadi et al. (2017) menjelaskan bahwa uji t dilakukan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Adapun langka-langkahnya uji t terdiri dari:

- 1) Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis pertama:

H_1 : Inovasi produk berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian

Hipotesis kedua:

H_2 : Harga berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian

- 2) Menentukan t hitung dan tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian

Besar nilai t hitung pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk mempercepat dan mempermudah perhitungan nilai t hitung dengan pemakaian nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pengujian pada uji hipotesis secara parsial ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel independen.

3) Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dilihat dari tabel t dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan memperhitungkan nilai df yang dicari dengan menggunakan rumus

$$df = n - k$$

Keterangan:

df = Derajat Kebebasan

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel / Indikator

4) Menentukan perbandingan t hitung dan t tabel

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

5) Membuat kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung}

Setelah mengetahui besaran perbandingan dengan menjabarkan secara deskriptif dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f biasanya dipergunakan untuk membuktikan variabel independen

secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. (Widarjono, 2015)

- 1) Menentukan Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Hipotesis ketiga:

H_3 : Inovasi Produk dan Harga secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian

- 2) Menentukan nilai tingkat Signifikan

Besar nilai signifikan yang dipakai pada penelitian ini sebesar 5% atau 0,05

- 3) Menentukan F tabel

Nilai t tabel dapat dilihat dari tabel t dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan memperhitungkan nilai df yang dicari dengan menggunakan rumus

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = Derajat Kebebasan

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel / Indikator

- 4) Menentukan perbandingan F hitung dan F tabel

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

- 5) Menyimpulkan hasil perbandingan F Hitung

Setelah mengetahui besaran perbandingan dengan menjabarkan secara deskriptif dari hasil perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} .

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat (Surajiyo et al., 2020). Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 , yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel independen yang diakibatkan oleh hubungan linier nilai variabel dependen. Pada koefisien determinasi (R^2) akan diperoleh nilai yang bermanfaat untuk menilai dan mengukur seberapa variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan kisaran antara 0-100%. Semakin mendekatnya nilai R^2 terhadap 100% mengandung makna bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat dan model terikat. Koefisien determinasi pada penelitian ini akan digunakan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel inovasi produk dan harga terhadap keputusan pembelian pada Rumah Alta.

